

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa di dalam pembukaannya terdapat tujuan nasional bangsa yakni salah satunya menyejahterakan bangsa Indonesia. Tujuan nasional tersebut diselenggarakan dengan upaya pembangunan dalam berkesinambungan secara menyeluruh dan terpadu salah satu yang termasuk dalam tujuan pembangunan itu adalah pembangunan kesehatan. Upaya yang dilakukan sebagai menyejahterakan masyarakat dalam pembangunan kesehatan tanpa adanya perbedaan serta dilakukannya secara berkelanjutan dengan penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan untuk khalayak umum.

Kesehatan merupakan hal penting untuk kehidupan masyarakat dalam beraktivitas, kesehatan bukannya hanya secara fisik dan psikis tetapi juga secara sosial maupun ekonomi. Menurut WHO (*World Health Organization*) 1947, kesehatan adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sementara berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹

¹ Eliana dan Sri Sumiati (2016). "Kesehatan Masyarakat". Hal. 7. Diakses pada 28 November 2022. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kesehatan-Masyarakat-Komprehensif.pdf>

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan secara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui edukasi dan partisipasi serta memperhatikan kebutuhan, potensi dan sosial budaya setempat (Kemenkes RI, 2021). Bentuk dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 yaitu Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM).²

Salah satu bentuk UKBM adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang mewadahi masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan bersinergi sesuai dengan kondisi daerah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Posyandu sebagai lembaga kemasyarakatan kelurahan dengan diprakarsai dan dikelola oleh masyarakat bersama dengan pemerintah Kelurahan dan Puskesmas dalam mempermudah pelayanan kesehatan masyarakat.³

Permasalahan Kesehatan, khususnya di kalangan anak-anak dan keluarga merupakan isu sosial yang sangat krusial dalam pembangunan masyarakat. Kualitas kesehatan anak dan keluarga merupakan modal manusia yang penting bagi keberlanjutan generasi bangsa. Data statistik menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan anak di Indonesia cukup memprihatinkan berdasarkan Riskesdas 2018

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Hal. 21

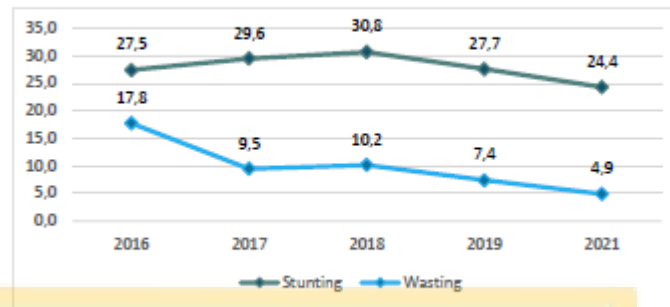
³ *Ibid.* Hal. 53.

prevalensi obesitas pada balita sebanyak 3,8% sedangkan prevalensi *stunting* berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) sebesar 24,4% angka tersebut masih jauh dari target angka prevalensi dalam RPJMN 2020-2024, yakni 14%.⁴ Berdasarkan data tersebut yang memerlukan perhatian dan penanganan yang serius

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Upaya yang perlu dilakukan pada kesehatan anak itu dengan cara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan bahwa banyak kasus kematian dan berat badan yang rendah (*stunting*) yang terjadi pada anak, sehingga perlunya pencegahan dalam mengurangi terjadinya kasus tersebut. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Berikut data *stunting* pada anak.

⁴ Kemenkes.go.id. (2022). Upaya Ibu Cegah Anak Stunting dan Obesitas. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22011800003/upaya-ibu-cegah-anak-stunting-dan-obesitas.html>. Diakses pada 10 Oktober 2022

**PERSENTASE SANGAT PENDEK DAN PENDEK DAN GIZI BURUK DAN GIZI KURANG
PADA BALITA 0-59 BULAN DI INDONESIA TAHUN 2016-2021**



Sumber: Balitbangkes Kemenkes PSG (tahun 2016-2017), Riskesdas (tahun 2018), SSGBI 2019, dan SSGI 2021

Gambar 1. 1 Data Stunting di Indonesia

Upaya dalam pencegahan dan penanganan masalah gizi perlu dilakukan untuk keberlangsungan hidup anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi, perlu dilakukan perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang. Setiap keluarga harus mampu menganal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya.

Dalam menjalankan dan menangani permasalahan terkait kesehatan perlu kontribusi atau kerja sama secara kecil dari lingkungan terdekat seperti posyandu. Hal ini tergambar bahwa posyandu sebagai media dalam kegiatan kesehatan yang terdekat dimasyarakat sehingga mampu untuk memberikan pelayanan berupa edukasi, sosialisasi serta pemeriksaan dini untuk kesehatan agar lingkungan masyarakat terhindar dari permasalahan kesehatan. Posyandu merupakan wadah untuk masyarakat hadir untuk memeriksa dan memantau tumbuh kembang anak setiap bulannya.

Posyandu sebagai wadah untuk masyarakat dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan di masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan serta keberadaan

posyandu yang ada ditengah-tengah permukiman warga sehingga dapat dengan mudah untuk masyarakat hadir. Keberadaan posyandu terjadi disebabkan oleh kerja sama dan kontribusi dari masyarakat itu sendiri yang secara sukarela untuk membantu dan membangun kegiatan tersebut dalam memberikan kepada khalayak masyarakat. Kerja sama bukan ada pada satu pihak saja akan tetapi melibatkan banyak pihak untuk membangun dalam kegiatan posyandu, dengan menjalankan peran dan posisi masing-masing sehingga kegiatan posyandu dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak.

Posyandu memiliki peran penting dalam pembangunan dan kebutuhan kesehatan di masyarakat khususnya bagi ibu hamil, anak-anak dan lansia. Kegiatan posyandu dilaksanakan tidak terlepas dari peran masyarakat salah satunya peran kader posyandu dan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan secara langsung terhadap masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat yang hadir dalam kegiatan kesehatan di posyandu menjadi peran penting untuk terjadinya pembangunan di Posyandu. Partisipasi masyarakat yang hadir dipengaruhi oleh motivasi, sikap dan pengetahuan dari peranan penting kader posyandu dan lembaga dalam bertindak serta memberikan arahan.

Dengan adanya kontribusi dari masyarakat dan lembaga pemerintah dalam pembangunan posyandu, akan sangat penting untuk keberlangsungan bersama. Dalam pembangunan pelayanan kesehatan ditentukan dari kinerja petugas dalam hal ini kader ataupun dari pihak puskesmas, lembaga dan juga partisipasi warga masyarakat, kemudian rutinitas kegiatan yang dilaksanakan pada setiap bulannya. Adanya kerja sama dan jaringan kepercayaan di dalam proses pembangunan

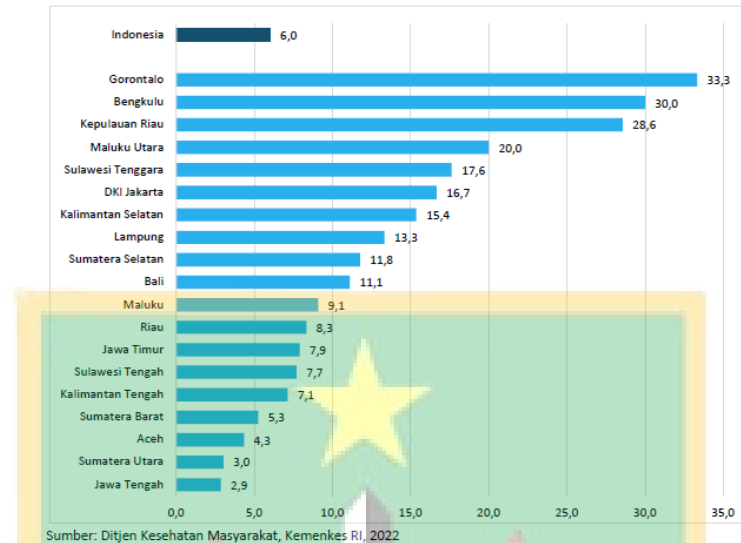
pelayanan kesehatan di posyandu sangat berdampak. Masyarakat memiliki peran untuk dapat mengelola dan memanfaatkan posyandu, karena posyandu adalah sebuah tempat yang dibangun untuk kepentingan masyarakat dengan dilandaskan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁵

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu berisikan atau menjelaskan tentang mengadakan, pelayanan dan kemanfaatan. Dalam hal tersebut yaitu dari pemerintah Kelurahan, Puskesmas, Kader posyandu dan warga masyarakat. Semua elemen penting dalam kegiatan posyandu, dari pemerintah sampai ke masyarakatnya. Apabila elemen tidak lengkap maka partisipasi dalam kegiatan posyandu tidak dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan data dari Kemenkes (2021) terdapat minimal 80% posyandu aktif di Indonesia. Posyandu bisa dikatakan aktif apabila dapat memenuhi kriteria seperti minimal 8 kali/tahun dalam melakukan kegiatan rutin, memiliki minimal 5 kader posyandu, 3 dari 4 layanan di posyandu memenuhi minimal 50% sasaran selama 8 bulan dalam setahun.⁶

⁵ Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kota Jambi. Pedoman Pengelolaan Posyandu. Jambi: Depkes; 2009.

⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . *Op. cit* . Hal. 53.

**PERSENTASE KABUPATEN/KOTA DENGAN MINIMAL 80 PERSEN POSYANDU AKTIF
MENURUT PROVINSI DI INDONESIA
TAHUN 2021**



Gambar 1. 2 Data Posyandu Aktif Di Indonesia

Pembangunan pelayanan kesehatan tidak terlepas dari adanya hambatan dan kendala di lapangan. Untuk dapat berjalan dengan baik maka diperlukan keterlibatan banyak pihak sebagai pemangku kepentingan bagi bekerjanya Posyandu. Dari beberapa permasalahan yang sering terjadi di dalam kegiatan posyandu atau dalam bidang kesehatan lainnya, seperti gizi buruk dan obesitas terhadap anak, tidak terdatanya masyarakat yang tidak KB (Keluarga Berencana), keikutsertaan lansia dalam kegiatan Posyandu atau Posbindu (Pos Binaan Terpadu) dan permasalahan lainnya, selain itu perlunya penunjang seperti fasilitas prasarana dan sarana. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan posyandu menjadi penting bagi semua pihak agar dapat cepat terselesaikan dengan baik. Dengan keterlibatan semua pihak diharapkan mampu agar kegiatan posyandu dalam menciptakan pelayanan dapat memberikan kenyamanan, dan memiliki manfaat bagi semua pihak.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu harus selaras dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam sesuai dengan porsinya masing-masing serta menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya. Kerja sama antar pemangku kepentingan dalam kegiatan posyandu sangat memberikan dampak jika kerja sama tersebut dilakukan sebagaimana mestinya mulai dari pemerintah desa, kader posyandu dan warga masyarakat.

Berdasarkan data tahun 2022 terdapat 3.595 unit Posyandu yang ada di wilayah DKI Jakarta. Dengan wilayah kota administrasi Jakarta selatan 1.098 unit Posyandu. Serta wilayah Kecamatan Cilandak, Kelurahan Pondok Labu yang terdapat 20 unit Posyandu dan 108 kader Posyandu. Pada tahun 2022 terdapat data stunting di Kelurahan Pondok Labu yang signifikan. Sehingga peneliti ingin melihat kerja sama antar para pemangku kepentingan dalam posyandu Jeruk I di Kelurahan Pondok Labu dalam mengatasi permasalahan kesehatan pada anak.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adanya data stunting pada anak di Kelurahan Pondok Labu yang signifikan atau cukup tinggi serta dalam pemenuhan target masih belum optimal di masyarakat. Sehingga memunculkan partisipasi di masyarakat dengan bekerja sama antar para pemangku kepentingan dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Pondok Labu agar dapat meminimalkan terjadinya masalah kesehatan pada anak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program posyandu Jeruk I RT 09/09 di Kelurahan Pondok Labu ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan partisipasi warga masyarakat dalam mendukung posyandu sesuai dengan status dan perannya dalam program posyandu. Selain itu memahami kerja sama antar pemangku kepentingan dalam mendukung program posyandu.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan dalam penelitian ini dapat ditujukan sebagai Kelurahan memperkaya dan memperbanyak informasi serta agar mampu mempraktikkan ilmu yang sudah diberikan selama masa perkuliahan.
2. Secara praktis diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan dalam bidang akademis untuk mengetahui gambaran bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan di posyandu serta diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait di posyandu.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dari beberapa bab dalam sistematika penulisan, sebagai berikut.

Pada awal bagian berisikan beberapa bagian seperti halaman sampul, lembar persetujuan skripsi, lembar pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan halaman daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, menjelaskan tentang bagian-bagian seperti latar belakang masalah, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini, menjelaskan tentang bagian-bagian yang berisikan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penelitian baik dalam persamaan dan perbedaan. Selanjutnya terdapat bagian konseptual yang pada bagian ini menjelaskan konsep-konsep yang digunakan serta menjelaskan teori struktural fungsional dari Talcott Parson antara lain teori sistem sosial, status dan peran serta menjelaskan konsep-konsep partisipasi, posyandu serta membuat kerangka pemikiran yang dari pemikiran peneliti sendiri sebagai alur dalam menganalisis fenomena dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini, menjelaskan bagian-bagian yang berisikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, informan penelitian,

teknik pengumpulan dan pengelolaan data serta teknik analisis yang digunakan dan juga menjelaskan lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, menjelaskan tentang bagian-bagian yang berisikan gambaran umum dari lokasi tempat penelitian yang dipilih, kemudian terdapat sub bab hasil dan pembahasan yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu baik dari pemerintah desa, kader posyandu dan warga masyarakat bersamaan dengan kutipan wawancara sebagai pelengkap dan data dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penutup ini, menjelaskan bagian-bagian yang berisikan simpulan dari semua bab dengan secara singkat dan padat serta terdapat saran dalam menjelaskan kajian yang telah dibahas untuk nantinya dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

LAMPIRAN

Halaman lampiran ini berisikan dokumentasi dari kegiatan penelitian mulai dari surat penelitian hingga foto observasi dalam mendapatkan data penelitian yang ditemukan pada saat turun lapangan.